

PELATIHAN DAN PEMBUATAN E-COMMERCE PADA UMKM PENGRAJIN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DAERAH KECAMATAN GUNUNG ALIP TANGGAMUS

Ossy D.E. Wulansari¹, Driya Wiryawan², Nursiyanto³, TM Zaini⁴

¹Jurusan Ilmu Komputer FMIPA, Universitas Lampung,

²Jurusan Ekonomi FE, Universitas Lampung,

^{3,4}Jurusan Sistem Informasi Ilkom, IIB Darmajaya

Penulis Korespondensi : ossy.dwiendah@fmipa.unila.ac.id

Abstrak

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang terletak di ujung pulau Sumatera yang berseberangan dengan pulau Jawa merupakan gerbang Sumatera, yang mempunyai adat istiadat masyarakat yang dikenal dengan unsur adat Saibatin dan Papadun yang juga dikenal dengan istilah Ulun Lampung. Seiring dengan visi dan misi Provinsi Lampung guna melestarikan budayanya termasuk kerajinan bambu motif lampung maka tujuan yang akan di capai dalam kegiatan pelatihan di daerah Kecamatan Gunung Alip adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan bambu. Pandemi COVID-19 yang mewabah sejak akhir tahun 2019 telah membawa dampak merugikan pada bidang ekonomi di Indonesia. Salah satu dampak negatifnya yakni menghambat bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Untuk mendukung keberlanjutan UMKM, dipandang perlu untuk membekali pelaku UMKM ketrampilan dan pengetahuan terkait *e-commerce* guna dapat meningkatkan peran kelembagaan dalam hal permodalan UMKM dengan pengembangan ekonomi lokal guna berdaya saing serta turunya angka kemiskinan menjadi 20% juga peningkatan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara serta kegiatan seni dan budaya untuk melihat dan membeli melalui *on-line* dan juga secara langsung melihat produk kerajinan dan meningkatnya sarana perhubungan guna pendistribusian produk hasil kerajinan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah persiapan, pelaksanaan, penyampaian materi (praktik), refleksi, dan penutupan serta pemaparan penggunaan *e-commerce* serta evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pengrajin bambu kecamatan Gunung Alip di Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: kerajinan bambu, pelatihan, *e-commerce*.

Abstract

Lampung Province located at the tip of Sumatra island which is opposite to the island of Java, which is the gate of Sumatra that has community customs known as the traditional elements of Saibatin and Papadun which are also known as Ulun Lampung. In line with the vision and mission of Lampung Province to preserve its culture including Lampung motif bamboo crafts, aim of this training activities in the Gunung Alip District area is to preserve and develop bamboo crafts. The COVID-19 pandemic which has been endemic since the end of 2019 has had a detrimental impact on the economy in Indonesia. One of the negative impacts is that it hinders the business of Micro, Small and Medium Enterprises or UMKM in all regions of Indonesia, including in Lampung Province. Sustainability of bamboo handicrafts in order to increase institutional roles in terms of UMKM capital with local economic development to be competitive and reduce the poverty rate to 20% also an increase in visits by local and foreign tourists as well as arts and cultural activities to view and buy through *on-line* and also directly view handicraft products and increase transportation facilities for the distribution of handicraft products. The methods used in this community service activity are preparation, implementation, delivery of material (practice), reflection, and closing as well as exposure to the use of *e-commerce* and evaluation of community service activities for bamboo craftsmen in Gunung Alip sub-district in Tanggamus Regency.

Keywords: bamboo craft, training, *e-commerce*.

1. Pendahuluan

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang terletak di ujung pulau Sumatera yang berseberangan dengan pulau Jawa merupakan gerbang Sumatera yang mempunyai adat istiadat masyarakat yang dikenal dengan unsur adat Saibatin dan Papadun yang juga dikenal dengan istilah Ulun Lampung. Seiring dengan visi dan misi Provinsi Lampung guna melestarikan budayanya termasuk kerajinan bambu motif lampung maka tujuan yang akan di capai dalam kegiatan pelatihan di daerah Kecamatan Gunung Alip adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan bambu.

Seiring dengan visi dan misi Kabupaten Tanggamus maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung” yang menyebabkan tetap adanya keberlangsungan kerajinan tersebut sehingga dapat meningkatnya peran kelembagaan dalam permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi lokal yang berdaya saing. Menurunnya angka kemiskinan menjadi 20% (Zaini et al, 2022). Kemiskinan ini merupakan salah satu masalah utama pada umumnya banyak negara dan khususnya pada negara berkembang (Novikarumsari, 2019). UMKM memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengangkat masyarakat kecil keluar dari kemiskinan (Kadi & Fauzi, 2021).

Pandemik COVID-19 yang mewabah sejak akhir 2019 telah membawa dampak merugikan pada bidang ekonomi di Indonesia. Salah satu dampak negatifnya yakni menghambat bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung dimana UMKM merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian. Adapun jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) tahun 2019 di Tanggamus adalah 2.399 dan 19 usaha kecil.

Gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian visi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung 2005-2025, yang selanjutnya dijadikan sebagai satu pedoman dalam penyusunan strategi yang dirumuskan dalam arah kebijakan dan program prioritas dalam mengalokasikan sumber daya daerah, maka ditetapkanlah misi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat. (1). Membangun Manusia Yang Berkualitas Dan Agamis (2). Menata Kehidupan Sosial Yang Demokratis Dan Harmonis (3). Menata Pemerintahan Yang Bersih Dan Baik. (4). Mengembangkan Perekonomian Daerah Yang Berdaya Saing Dan Berkeadilan. Melihat dari visi dan misi Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, pemerintah dapat mencapaitujuannya dengan ditunjang kondisi masyarakat itu sendiri. Walaupun mempunyai potensi yang berbeda, kurangnya pembinaan serta pengetahuan yang di dapat oleh masyarakat akan membuat potensi yang besar tersebut akan tidak maksimal di dalam pengelolaannya (Rahmalia & Endaryanto, 2022).

Daerah Kecamatan Gunung Alip mempunyai potensi Alam yang melimpah terutama Pohon Bambu. Bambu merupakan tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang potensial dalam kehidupan masyarakat desa, penggunaannya perlu dikembangkan, dan sangat berpotensi guna berbagai keperluan dan sumber tambahan bagi masyarakat sekitarnya yang dimanfaatkan untuk kerajinan. Kerajinan merupakan gabungan dari seni tradisional yang dapat dilihat dalam proses pembuatannya juga pada seni modern yang dapat dilihat pada hasil inovasinya dan juga kreasinya (Zaini, Halimah & Besti, 2018).

Pemasaran sebuah produk melalui media internet (social) dikemas agar menarik serta tepat sasaran, hal tersebut dikarenakan banyak dari para pengrajin belum memahami bagaimana penggunaan teknologi internet sebagai sarana media promosi agar terciptanya pemasok melalui pengembangan

kerajinan daerah (Esmasari, Y., Widiyanto & Buchori, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi dan juga aplikasi saat ini mempengaruhi perilaku sosial seseorang seperti memesan produk makanan melalui aplikasi dan bahkan berbelanja juga melalui aplikasi platform e-commerce (Sugandi & Mazel, 2022). E-commerce juga dapat menciptakan peluang bisnis baru yang selama ini belum banyak dilakukan, seperti penjualan produk secara *online* (Garaika, Ipinuwati, & Trisnawati, 2020).

Provinsi Lampung hanya memiliki kurang dari 10 orang yang memiliki keterampilan anyaman bambu khas lampung dan khususnya di setiap Kabupaten dan Kecamatan, kerajinan bambu dapat punah meskipun pendapatan untuk potensi pasar ini cukup tinggi. Dengan perubahan perkembangan teknologi dan perkembangan pasar pengrajin bambu tidak lagi memiliki kreativitas guna mengembangkan hasil kerajinannya. Oleh karena itu, melihat kondisi seperti ini maka LAMBAN KREATIF DIJA sebagai sentra UMKM kerajinan khas Lampung di Tanggamus dan kelompok kerajinan yang saling berkerjasama, mempunyai kendala dalam hal sumber daya manusia guna memproduksi dan memasarkannya hasil produk kerajinan bambunya, maka dengan kegiatan pengabdian ini melakukan kerjasama dengan LAMBAN KREATIF DIJA untuk melakukan kegiatan pelatihan untuk pengrajin bambu di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

2. Bahan dan Metode

Data yang dipergunakan pada penulisan ini merupakan data primer yang bersumber pada pengalaman dan juga observasi langsung oleh tim pengabdian sedangkan untuk data sekunder didapat dari beberapa kajian literatur yang mendukung tentang kegiatan pengabdian ini. Tahapan dalam aktivitas pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan, pada tahapan ini hal yang dipersiapkan oleh tim adalah melakukan koordinasi dengan tim guna merencanakan aktivitas secara konseptual, mekanisme operasional, job description dan pemilihan peserta pelatihan, pembuatan instrumen pengabdian masyarakat seperti lembar presensi, sertifikat, jadwal pelatihan dan konsumsi, publikasi, izin lokasi kegiatan, dokumentasi, pembuatan e-commerce dan sebagainya.
2. Pelaksanaan, pada tahapan ini aktivitas pelatihan yang diberikan untuk pengrajin terdiri atas:
 - a. Penyampaian materi yang diberikan terkait praktik cara membuat anyaman motif lampung dan teknik membuat anyaman. Kegiatan ini di pandu oleh LAMBAN KREATIF DIJA Tanggamus.
 - b. Penugasan Praktik pengrajin bambu, peserta pengrajin diberi tugas untuk membuat suatu produk anyaman bambu dengan bahan dan contoh yang telah disediakan tim pelaksana dengan motif sederhana. Produk yang akan dibuat telah dicontohkan cara membuat pola untuk membentuk motif seperti kotak hiasan, mangkuk serbaguna, dan tempat tissue, sedangkan tim pengabdian pada masyarakat akan memandu dan mendampingi serta mengarahkan juga memberikan solusi bila terdapat permasalahan dalam aktivitas ini.
 - e. Refleksi hasil dan penutupan. Pada sesi ini tim dan peserta pengrajin pada pengabdian ini melakukan refleksi berdasarkan hasil pelatihan dimana peserta dapat memberikan tanggapan dan saran terhadap kegiatan ini. Selanjutnya tim juga menyampaikan penggunaan aplikasi e-commerce bagaimana peserta dapat memasarkan produk (Undang-Undang RI 2014) hasil anyaman bambunya dapat dipasarkan melalui internet.
3. Evaluasi, pada tahapan kegiatan evaluasi pengabdian ini dilakukan dengan cara : a. Melakukan evaluasi pada proses dan hasil, b. Melakukan evaluasi pada proses yang dilihat pada ketekunan serta keseriusan peserta mengerjakan tugas yang diberikan dan c. Melakukan evaluasi hasil yang

dinilai berdasarkan produk karya bambu peserta sedangkan untuk produk hasil praktik dinilai dimana hal tersebut menjadikan indikator keberhasilan penyampaian materi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di LAMBAN KREATIF DIJA yang diikuti oleh pengrajin UMKM di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus selanjutnya di sampaikan bagaimana penggunaan media internet yaitu e-commerce. Adapun hasil kegiatan pengabdian ini yaitu berupa transfer pengetahuan kepada peserta pelatihan dimana selanjutnya diharapkan dapat kegiatan pelatihan ini untuk media pembelajaran dan sekaligus memperdalam *knowledge* pengrajin. Adapun komponen pokok yang digunakan sebagai media dalam kegiatan ini adalah batang bambu serta penggunaan peralatan seperti golok, pisau, pahat ukir, palu, gergaji, dan peralatan pertukangan lainnya.

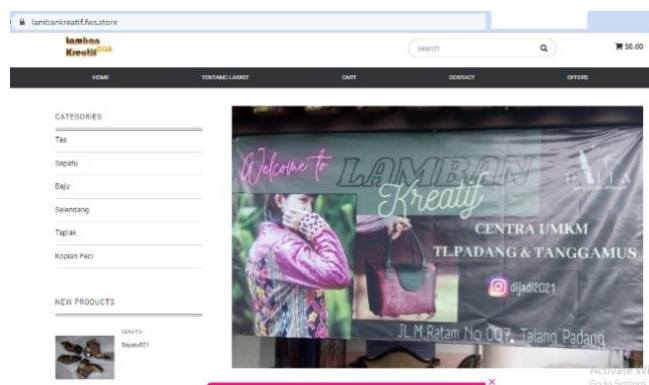
Hasil kerajinan bambu ini merupakan hasil kerajinan produk anyaman bambu diantaranya : kotak hiasan bermotif, tempat tissue dan rak ukir tempat bumbu (perabot dapur). Selain itu juga hasil produk ini dapat di promosikan dan dipasarkan melalui media *e-commerce* (web store : s.id/lambankreatif) pada gambar 2. Dengan media ini kiranya pengrajin yang sudah dilatih dapat memanfaatkan media ini guna lebih memperkenalkan hasil kerajinan melalui dunia maya. Adapun contoh produk kerajinan bambu dan pembuatan *e-commerce* yang telah di hasilkan dalam kegiatan ini , adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Produk Hasil Anyaman Bambu

Kerajinan anyaman bambu dibuat menggunakan tangan dan peralatan tradisional dimana proses pembuatannya dilakukan oleh tangan terampil para pengrajin bambu adapun lama pengerjaannya tergantung pada bentuk dan juga ornamen serta bahan yang dipakai adapun ukuran dan bentuk motif anyaman bambu juga menentukan lamanya proses produk kerajinan dapat di selesaikan. Untuk membuat anyaman kotak kerajinan bambu ukiran kecil seperti kotak dengan ornamen berbentuk tapis atau motif lampung dapat diselesaikan dalam waktu satu minggu bahkan lebih. Proses pembentukan anyaman dan motif dilakukan secara manual dengan tangan dan peralatan tradisional seperti pisau.

Dibutuhkan ketekunan dan ketelitian serta cara tertentu agar produk anyaman bambu terlihat rapi dan indah. Anyaman bambu ini sudah mulai diproduksi pengrajin bambu dengan bentuk dan motif yang lebih bervariasi sehingga sebagai barang komoditi memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk produk kerajinan bambu. Untuk sebuah produk anyaman bambu bermotif lampung berbentuk kotak ukuran sedang dengan ukuran lebar 25cm panjang 40 cm dan tinggi 15cm dapat di hargai Rp. 20.000,- hingga Rp. 30.000,- . selain produk kerajinan berbentuk kotak juga seiring permintaan dan kreativitas yang di kembangkan



Gambar 2. Tampilan halaman Utama E-commerce (web Store : s.id/lambankreatif)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pengabdian dengan pelatihan dan pembuatan *e-commerce* yang diikuti pengrajin bambu Kecamatan Gunung Alip cukup tinggi peminatnya hal ini dapat dilihat dari peserta yang mengikuti hingga selesainya kegiatan.
- 2) Pengrajin bambu dapat menyerap pengetahuan dalam pelatihan dan inovasi serta berkreaitivitas dalam membuat anyaman kerajinan bambu dengan bahan yang sudah disiapkan dan proses yang sederhana.
- 3) Pengrajin dapat mencoba dengan memasarkan langsung melalui media aplikasi *e-commerce* dan berinteraksi dalam penggunaan teknologi. Namun dikarenakan waktu dan pemahaman aplikasi yang masih kurang umumnya pengrajin bambu masih kesulitan dalam penggunaan aplikasi ini dan di butuhkan waktu dan sesi khusus yang membahas penggunaan aplikasi.
- 4) Dengan menerapkan pelatihan ini secara berkelanjutan diharapkan pengrajin bambu dapat meningkatkan produktivitas kerajinannya dan juga memasarkan produk secara *online*.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat ALLAH SWT yang hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kegiatan pengabdian ini dapat di selesaikan. Dukungan dari berbagai pihak yang turut serta dalam menyumbangkan pemikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karenanya, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

kepada:

- a) Universitas Lampung
 - b) Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
 - c) Kepala Desa / Pekon Kecamatan Gunung Alip Kab. Tanggamus
 - d) Masyarakat Desa/ Pekon Kecamatan Gunung Alip Kab. Tanggamus
 - e) Semua Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini
- Semoga amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Aamiin

Daftar Pustaka

- Esmasari, Y., Widiyanto, Buchori. (2021). Pendampingan Pemasaran Produk Abon Lele Hasil Home Industry Berbasis Media Sosial Facebook Pada UMKM Poklasar Erwina Pagelaran Pekon Pagelaran. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 137-143.
- Garaika, Ipinuwati, S., Trisnawati. (2020). Pelatihan Pengembangan Pemasaran Kerajinan Batik Pada Pekon Bulurejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*. 1(1), 1-5.
- Kadi, A, C, D., Fauzi, A, U, R., (2021). Pemberdayaan masyarakat Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Anugrah Foods Sentra Aneka Keripik di Desa Jungke Magetan. *Jurnal Wisanggeni* 1(1), 1-12.
- Novikarumsari, N.D., S. Amanah. (2019). Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan. Suluh Pembangunan. *Journal of Extension and Development*, 1(2), 67-71.
- Sugandi, B., Mazel, R, R., (2022). Platform E-commerce KKN UML Pulihkan Kondisi Ekonomi Desa Sindang Garut Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Lampung*. 1(2), 241-248.
- Undang-Undang RI. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.
- Rahmalia, D., Endaryanto, T., Rosanti, N., Sari, M,R., (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Untuk Meningkatkan Kapasitas Para Pelaku UMKM di Pekon Lugusari. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), 241-248.
- Zaini, TM, Halimah, Lilyana, B., (2018). Kerajinan Limbah Kain Untuk Seni Motif Lampung dan Peningkatan Ekonomi Untuk Napi Wanita Pada Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. *Jurnal Sositologi Kreatif* 2(2), 288-295.
- Zaini, TM., Wulansari ODE., Pribadi, IA., Wiryawan, D., Wibasuri, A., (2022), Peningkatan Ekonomi Daerah Melalui Pelatihan Ukir Lampung dan Pembuatan E-commerce untuk Pengrajin Ukir dan SMK Ukir di Bandar Lampung. *Jurnal Buguh*, 2(2), 81-87.